



Pemanfaatan Tali Rafia Sebagai Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi Untuk Meningkatkan Kewirausahaan Kreatif Masyarakat

Muhammad Syaiful ^{1)*}, Rizal ²⁾, Abdullah Igo B.D ²⁾, Muh. Ilham ²⁾, Murniati ²⁾, Yuniyarti Ahiri²⁾, Rusmin ¹⁾, Andi Reza Tenri Zizih ¹⁾, Rendy Sultrawan ²⁾, La Ode Monan ²⁾

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
Kolaka, Indonesia.

²Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

Diterima: 08 Juli 2025

Direvisi: 04 November 2025

Disetujui: 15 November 2025

Abstrak

Pembuatan kerajinan tangan mempunyai peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun di sisi lain, terdapat permasalahan dalam mengembangkannya yaitu kurangnya keterampilan dan ketelatenan dalam membuat kerajinan tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan tali rafia sebagai bahan kerajinan tangan. Kegiatan ini sangat penting dan perlu dilakukan, karena dapat membantu perekonomian keluarga dengan memberikan bekal kemandirian berupa keterampilan dalam mengelola tali rafia menjadi kerajinan tangan. Metode yang digunakan berupa ceramah yang berisi penjelasan materi dan metode praktik tentang cara pembuatan kerajinan tangan dari tali rafia. Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pelatihan pemanfaatan tali rafia dalam pembuatan kerajinan tangan yaitu (1) meningkatnya keterampilan masyarakat dalam membuat produk kerajinan tangan dari tali rafia; (2) meningkatnya produksi kerajinan tangan; (3) meningkatnya perekonomian masyarakat. pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan dan kesadaran untuk menerapkan hasil kegiatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bersama.

Kata kunci: ekonomi kreatif; kerajinan tangan; tali rafia.

Utilization of Raffia Rope as an Economically Valuable Handicraft Product to Enhance Creative Entrepreneurship in the Community

Abstract

The creation of handicrafts plays an important role in improving the community's economy. However, on the other hand, there are challenges in its development, namely the lack of skills and patience in making handicrafts. This activity aims to enhance community skills and economic independence through training on the use of raffia rope as a material for handicraft making. This activity is essential and needs to be carried out because it can support family economies by providing self-reliance skills in managing raffia rope into handicraft products. The methods used include lectures that provide explanations of the material and practical methods for making handicrafts from raffia rope. The results achieved from the implementation of the training on the use of raffia rope in handicraft making are as follows: (1) improvement of community skills in producing handicraft products from raffia rope; (2) increase in handicraft production; and (3) improvement in community economic conditions. The implementation of this community service activity ran smoothly and successfully. Through this activity, it is expected that the community will not only gain new knowledge but also develop skills and awareness to apply the results of the training as an effort to improve collective welfare.

Keywords: creative economy; handicrafts; raffia rope.

* Korespondensi Penulis, E-mail muhammadsyaiful@gmail.com

PENDAHULUAN

Ranometto adalah sebuah kecamatan yang terletak di kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Memiliki 12 desa/kelurahan yang salah satunya yaitu desa Amoito Siamia dengan luas mencapai $\pm 672.034,5$ Ha dapat di jangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan waktu tempuh ± 30 menit. Sebagaimana besar penduduk Desa Amoito Siamia bergerak di bidang swasta (Aini, 2014), Transportasi Pengangkutan batu bata dan Pengangkutan kayu Bakar), Jasa perdagangan, Rumah Makan, PNS, Polri, Pegawai Swasta dan Petani. Potensi yang dapat di kembangkan di Desa Amooito yaitu tentang pemanfaatan tali rafia menjadi kerajinan tangan. Pengabdian kepada masyarakat penting di lakukan untuk dapat membantu masyarkat agar dapat membuat kerajinan tangan kreatif yang bernilai ekonomi.

Menurut (Suwijik et al., 2024) Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan sederhana namun memiliki nilai ekonomi, seperti pelatihan pembuatan kerajinan tangan menggunakan tali rafia. Pelatihan semacam ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat desa. Tali rafia merupakan bahan yang mudah diperoleh, harganya terjangkau, dan memiliki fleksibilitas tinggi untuk diolah menjadi berbagai bentuk kerajinan. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan manusia, tali juga mengalami perkembangan, khususnya dalam hal bahan dan konstruksinya (Syifa, 2016). Tali rafia sekarang banyak di dimanfaatkan selain untuk menjadi alat pengikat tetapi juga sebagai bahan untuk membuat kerajinan (Fauzi et al., 2019). Melalui pelatihan ini, masyarakat dapat belajar mengubah bahan sederhana menjadi produk bernilai jual, seperti tas, tempat tisu, atau hiasan rumah. Menurut (Patilaiya et al., 2023), pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana individu atau kelompok ditingkatkan kapasitasnya agar mampu mengendalikan kehidupannya sendiri, mengembangkan potensi, dan berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam konteks ini, pelatihan keterampilan menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta memotivasi masyarakat agar lebih produktif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap mandiri dan kreatif dalam memanfaatkan peluang ekonomi di lingkungan sekitar. Lebih jauh, konsep ekonomi kreatif menjadi dasar penting dalam kegiatan ini. Menurut (Howkins, 2001), ekonomi kreatif menekankan pada penggunaan ide, inovasi, dan kreativitas sebagai sumber daya utama dalam menghasilkan nilai tambah. Pemanfaatan tali rafia sebagai bahan kerajinan mencerminkan prinsip tersebut mengubah sesuatu yang sederhana menjadi produk bernilai estetika dan ekonomi. Pendekatan seperti ini relevan untuk diterapkan di masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan modal, namun kaya akan potensi sumber daya lokal dan kreativitas.

Masyarakat Desa Amooito di Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha kreatif berbasis keterampilan tangan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar warga belum memiliki kemampuan dalam mengolah bahan lokal menjadi produk yang bernilai ekonomi. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan dan kurangnya pengetahuan tentang cara mengembangkan usaha kecil. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian dari perguruan tinggi melaksanakan kegiatan pelatihan dengan tema "Pelatihan Pemanfaatan Tali Rafia Sebagai Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi Untuk Meningkatkan Kewirausahaan Kreatif Masyarakat". Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan dan diskusi awal dengan masyarakat Desa Amooito, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan ini. Pertama, keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan sederhana seperti tali rafia masih sangat terbatas. Akibatnya, mereka belum memiliki kegiatan produktif tambahan di luar pekerjaan utama. Kedua, masih rendahnya wawasan masyarakat mengenai peluang usaha kreatif dan strategi pemasaran produk lokal. Hal ini membuat potensi ekonomi rumah tangga belum tergali dengan baik. Ketiga, belum pernah diadakan pelatihan secara terstruktur yang memberikan pendampingan langsung dari tahap pembuatan hingga pengemasan produk.

Sebagai solusi, tim pengabdian menawarkan program pelatihan keterampilan dengan pendekatan partisipatif. Program ini terdiri atas tiga fokus utama. Pertama, peningkatan kemampuan teknis, yaitu pelatihan langsung pembuatan kerajinan dari tali rafia seperti tas dan wadah serbaguna. Kedua, pengembangan kreativitas dan inovasi desain, agar produk yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika dan daya tarik pasar. Ketiga, pengenalan konsep kewirausahaan kreatif, yang mencakup pemahaman tentang pengemasan produk, promosi, serta strategi sederhana untuk memasarkan hasil karya. Melalui kombinasi ketiga aspek ini, masyarakat diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan praktis, tetapi juga pola pikir kreatif dan jiwa kewirausahaan. Pendekatan semacam ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana setiap individu diberi kesempatan untuk belajar, berkreasi, dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarganya. Selain itu, program ini dirancang agar bisa berkelanjutan, dengan harapan hasil pelatihan dapat menjadi cikal bakal terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis kerajinan di Desa Amooito.

Kegiatan pelatihan kerajinan berbasis bahan sederhana telah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Misalnya, (Sari & Puspita, 2019) melaporkan bahwa pelatihan pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang berhasil meningkatkan pendapatan keluarga hingga 20% dalam waktu tiga bulan. Namun, sebagian besar program yang ada lebih menekankan pada hasil pelatihan jangka pendek tanpa adanya pendampingan lanjutan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Amooito memiliki keunggulan tersendiri karena tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan, tetapi juga menekankan pentingnya nilai ekonomi kreatif. Dalam pelaksanaannya, masyarakat tidak sekadar diajarkan membuat kerajinan, tetapi juga dibimbing untuk memahami bagaimana mengembangkan produk tersebut menjadi sumber pendapatan. Pendekatan ini mendorong masyarakat untuk berpikir inovatif dan melihat peluang usaha dari hal-hal yang sederhana. Selain itu, kegiatan ini menggunakan metode partisipatif di mana masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, warga merasa memiliki tanggung jawab dan keterikatan terhadap hasil kegiatan. Pendampingan juga diberikan setelah pelatihan agar masyarakat tetap termotivasi dan mampu melanjutkan kegiatan produksi secara mandiri. Hal inilah yang menjadi pembeda utama kegiatan ini dibandingkan dengan pengabdian sejenis di daerah lain.

Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan terbentuk kelompok masyarakat kreatif yang memiliki semangat gotong royong serta mampu mengembangkan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan. Selain menghasilkan produk kerajinan yang bernilai jual, kegiatan ini juga menjadi wadah pembelajaran sosial di mana masyarakat belajar bekerja sama, berinovasi, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan seperti ini dianggap sebagai usaha yang dapat bertahan di saat terpaan krisis ketika itu. Sebab

kegiatan semacam ini berbasis pada bahan dan keterampilan lokal, tetapi memiliki jangkauan pasar ekspor (Juhari, Widayat, & Mujiyana, 2020). Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat masih banyak masyarakat desa yang belum memiliki keterampilan produktif. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, peluang usaha rumahan berbasis kerajinan dapat menjadi alternatif untuk menambah penghasilan keluarga. Penggunaan tali rafia sebagai bahan utama dipilih karena mudah ditemukan, murah, dan tidak membutuhkan peralatan mahal. Dengan modal kecil, masyarakat dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi cukup baik.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Amooito melalui pelatihan pemanfaatan tali rafia sebagai bahan kerajinan tangan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan praktis dalam mengolah tali rafia menjadi berbagai produk kerajinan bernilai jual. (1) Menumbuhkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam menciptakan desain produk yang menarik dan bernilai estetika tinggi. (2) Mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan masyarakat dengan memperkenalkan cara sederhana memasarkan dan mengelola hasil kerajinan. (3) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ekonomi kreatif sebagai alternatif sumber penghasilan keluarga. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, dan produktif dalam mengembangkan potensi lokal. Hasil pelatihan diharapkan tidak hanya berhenti sebagai kegiatan sesaat, tetapi menjadi awal dari pembentukan kelompok usaha baru yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Amooito. Yang mana diharapkan para warga dapat mengembangkan keterampilan sekaligus mampu berpikir kreatif sehingga dapat terciptanya kerajinan tangan yang baru (Lathifah, 2009). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah Bagaimana memberikan Pelatihan Pemanfaatan Tali Rafia Sebagai Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi Untuk Meningkatkan Kewirausahaan Kreatif Masyarakat.

METODE

Program pelatihan kepada masyarakat ini merupakan program kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan tujuan mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan kepada masyarakat. Program pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Persiapan; (2) pembekalan; (3) Pelaksanaan tahapan prosedur (Tarifu et al., 2023).



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Program Pelatihan

Pada Gambar 1. persiapan yang dilakukan antara lain: (a) Membuat perencanaan. Proses perencanaan antara lain meliputi identifikasi kebutuhan, potensi dan kelemahan yang ada, menentukan solusi dan kegiatan yang akan dilakukan serta membuat pengorganisasian kegiatan. (b) Melakukan survei lokasi pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan lokasi kegiatan dan sasaran peserta kegiatan. (c) Mempersiapkan proposal kegiatan. (d) Mengurus surat izin kegiatan. (e) Mengurus perizinan lokasi pengabdian dan (f) menyusun rencana kerja pengabdian kepada masyarakat serta rencana jadwal kerja dan pembagian kerja antara ketua tim dan anggota tim PKM.

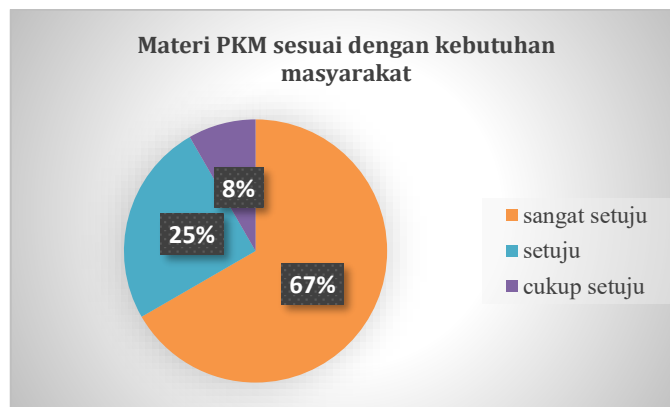
Pembekalan mahasiswa meliputi (a) persiapan materi. Materi disampaikan oleh anggota tim kepada masyarakat. Materi ini berisikan tentang konsep Kewirausahaan, bentuk-bentuk usaha ekonomi kreatif dan materi terkait produk yang dibawa. (b) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pengabdian kepada masyarakat guna mendukung kelancaran kegiatan yang dilaksanakan. (c) mempraktikkan produk, tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan produk yang akan dilaksanakan di lokasi PKM dan (d) Evaluasi kelengkapan dan kesiapan pelaksanaan program. Tahapan ini merupakan evaluasi persiapan dalam tahapan pembekalan mahasiswa sebelum mahasiswa melaksanakan program pelatihan terhadap masyarakat desa.

Pelaksanaan. Tahapan atau prosedur pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan empat (3) tahapan (*action research*) yaitu: perencanaan, tindakan, dan evaluasi/refleksi. Masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut: (a) Perencanaan. Membuat rencana produk atau kegiatan apa yang akan dilakukan di desa tersebut; (b) Tindakan. Mempraktikkan rencana produk yang telah di sepakati sebelumnya. Produk yang akan diperkenalkan yaitu tas, tempat tissue dari tali rafia; (c) Evaluasi. Melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui keunggulan atau kelemahan atas pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai berhasil apa bila mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan semangat produktif warga Desa Amooito dalam memanfaatkan bahan sederhana seperti tali rafia menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

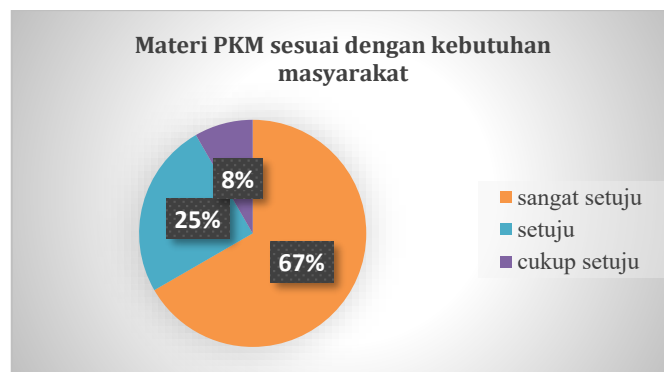
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal, serta koordinasi bersama pihak pemerintah desa dan warga setempat. Tahap ini menjadi penting untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana berfokus pada penyampaian materi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta memberikan pendampingan langsung agar hasil kegiatan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antara tim dan masyarakat berlangsung secara aktif melalui sesi tanya jawab, diskusi, serta praktik yang mendukung pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Antusiasme warga terlihat dari partisipasi mereka dalam setiap tahapan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat didapatkan bahwa 67 % peserta menyatakan sangat setuju, 25 % setuju dan 8 % peserta menyatakan cukup setuju. Seperti pada hasil penelitian sebelumnya juga banyak masyarakat yang menyatakan setuju (BD, Rizal, & Syaiful, 2023). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



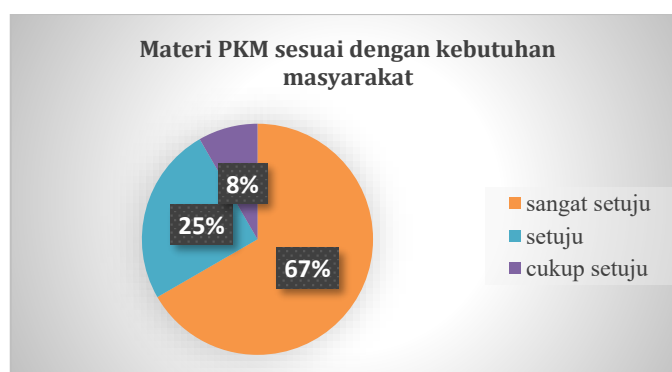
Gambar 2. Diagram Materi PKM Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat

Pelatihan terkait cara pemateri menyajikan materi PKM sangat menarik dari penelitian (Syaiful & Rizal, 2024) sedangkan dari penelitian ini didapatkan adalah 52% peserta menyatakan sangat setuju dan 48% menyatakan setuju berarti pemateri menyajikan materi dengan menarik juga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Cara Pemateri Menyajikan Materi PKM Menarik

Peserta pelatihan terkait materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami didapatkan bahwa 65% peserta menyatakan sangat setuju dan 35 % setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 4. Materi Yang Disajikan Jelas dan Mudah Dipahami

Peran anggota PKM dalam kegiatan masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti dalam penelitian (Rizal et al., 2023), begitupun dari hasil didapatkan adalah 45% peserta menyatakan sangat setuju dan 55% menyatakan setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Anggota PKM yang Terlibat dalam Kegiatan Masyarakat Memberikan Pelayanan Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat

Terkait tahapan dalam pembuatan produk sangat menarik adalah 57% peserta menyatakan sangat setuju dan 43% menyatakan setuju. Seperti dalam penelitian (Sandi, 2022) juga seperti itu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Tahapan Pembuatan Produk Sangat Menarik

Hasil dari kegiatan pelatihan mendorong peserta pelatihan untuk berwirausaha seperti penelitian dari (BD et al., 2023). Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah 70% peserta menyatakan sangat setuju dan 30 % menyatakan setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



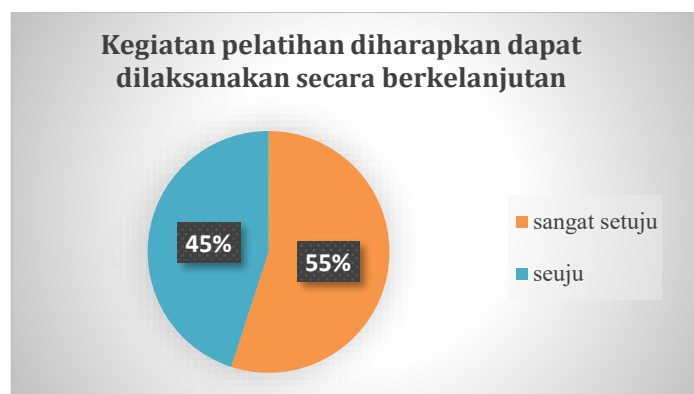
Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Mendorong Peserta Pelatihan Untuk Berwirausaha

Dan juga kegiatan pelatihan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan bahwa 63% peserta menyatakan sangat setuju dan 37% setuju sesuai penelitian dari (Rizal et al., 2023). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8. Kegiatan Pelatihan Diharapkan Dapat Dilaksanakan Secara Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan bahwa 55% peserta menyatakan sangat setuju dan 45% setuju. Dari penelitian sebelumnya yaitu oleh (BD et al., 2024) juga dengan hasil 80% setuju dan 30% cukup setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 9. Peserta Puas terhadap Kegiatan Pelatihan

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Dukungan dari pemerintah desa serta keterlibatan aktif warga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan program ini. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan dan kesadaran untuk menerapkan hasil kegiatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan terkait keberhasilan pelaksanaan kegiatan, keberhasilan kegiatan cukup baik. Di mana masyarakat di Desa Amooito sangat antusias terhadap kegiatan sosialisasi dengan kegiatan praktik yang kami lakukan. Yang di mana dari data materi PKM yang di bawaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu didapatkan bahwa 67 % peserta menyatakan sangat setuju, 25 % setuju dan 8 % peserta menyatakan cukup setuju yang dapat di artikan bahwa masyarakat sangat senang dengan kegiatan pelatihan ini. Dari kegiatan pelatihan ini juga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tali rafia dapat

digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan hasil pengamatan terkait keberhasilan produk dalam kegiatan pelatihan cukup bagus dan hasil dari produk cukup disukai oleh masyarakat sehingga produk kerajinan tangan ini layak untuk dipasarkan dan dijadikan sebagai peluang usaha oleh masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N. (2014). Pelatihan Keterampilan Membuat Tas dari Daur Ulang Sampah Plastik sebagai Upaya Memberdayakan Ibu-Ibu PKK di Desa Kemantren Kec. Gedeg Kab. Mojokerto. *J+Plus UNESA*, 3(1), 1-10.
- Fauzi, R., Nasrullah, N., Feidihal, F., & Hendra, H. (2019). Rancang Bangun Mesin Penggulung Tali Rafia. *Jurnal Teknik Mesin*, 12(1), 10-18. <https://doi.org/10.30630/jtm.12.1.198>
- Patilaiya, H. L., Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiaty, S., Supriatna, A., Harto, B., Urhuhe., Siburian, D., Mahaza., Maesarini, I. W., & Hapsari, T. D. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori Pemberdayaan Masyarakat*. Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat.
- BD, A. I., Rizal., & Syaiful, M. (2023). Inovasi Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa menjadi Pot Bunga bagi Masyarakat Desa. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 118–126. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v4i2.107>
- BD, A. I., Rizal, Yamin, L. O. M., Ilham, M., Ahiri, J., Fahril, R., Maharani, I., Syaiful, M., & Juliawan, E. (2023). Pemanfaatan Koran Bekas menjadi Kerajinan Bernilai Jual Tinggi pada Masyarakat. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 162-172. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i1.163>
- BD, A. I., Rizal., & Syaiful, M. (2023). Pemanfaatan Limbah Botol Kaca dan Botol Air Mineral Bekas dalam Pembuatan Vas Bunga. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 296-306. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.226>
- Juhari, J., Widayat, R. M., & Mujiyana, M. (2020). Pengembangan Kerajinan Anyaman Palitan, di Dusun Nglengkong, Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 479-485. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2808>
- Lathifah, U. N. (2009). Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Ecoprint Sekar Langit Bajong dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat melalui Basis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 16(1), 88-93.
- Rizal, BD, A. I., Yamin, L. O. M., Riskiani, S., Syahrir, A., & Syaiful, M. (2023). Inovasi Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung dalam Pembuatan Kerajinan Tangan pada Masyarakat. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 176-186. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v4i2.105>
- Rizal., Yamin, L. O. M., Ilham, M., & Syaiful, M. (2023). Pemanfaatan Koran Bekas dalam Pembuatan Kerajinan Tangan pada Masyarakat guna Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 190-197. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i1.164>

- Sandi, N. V. (2022). Analisis Kreativitas Siswa dalam Teknik Pembuatan Batik Jumptan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 220-239. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2556>
- Suwijik, S. P., Puteri., Ayudia, W. J., Intan, D. A., Permata., Ahadiyah, B., Zahro, A. Y., & Magfiroh, I. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Kegiatan Optimalisasi Daur Ulang Sampah Plastik menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Jual Tinggi. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 385-390. <https://doi.org/10.62085/jms.v2i1.82>
- Syaiful, M., & Rizal. (2024). Pemanfaatan Buah Kelapa Tua dengan Jahe dalam Pembuatan Minyak Virgin Coconut Oil Jahe. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 318-329. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.165>
- Syifa, Z. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongi Semarang: Semarang.
- Tarifu, L., Rizal, R., Sartono, S., Jopang, J., Bakti, B., Patola, R. D., Dewi, R. S., Chaisarah, R. A., & Yolita, V. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Benang Macrame yang Bernilai Ekonomis pada Siswa SDIT Insantama Kendari. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(1), 11-19. <https://doi.org/10.33772/jpnus.v3i1.29578>